

**TINJAUAN SISTEM AKUNTANSI PENGADAAN
AKTIVA TETAP PADA PT PLN (PERSERO)
WILAYAH SULSELBAR**

MUSTIKA ASNUR

Program Studi Diploma III Akuntansi

Universitas Negeri Makassar

Jl. A. P. Pettarani Kampus Gunung Sari Baru Makassar

Email: mustikaasnur0@gmail.com

RINGKASAN

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui sistem akuntansi pengadaan aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu data mengenai pengadaan aktiva tetap yang diperoleh dari hasil penelitian akan dibandingkan dengan teori yang dipelajari.

Kata Kunci : Pengadaan Aktiva Tetap

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat diperoleh perusahaan salah satunya dengan cara memaksimalkan kegiatan

operasionalnya. Perusahaan menerapkan sistem akuntansi agar dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya secara maksimal. Pemahaman tentang sistem akuntansi menjadi sangat penting bagi pelaku usaha. Aktivitas dalam sistem akuntansi selalu didasarkan pada

prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterima secara umum. Perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan. Teknologi tersebut salah satunya terdapat pada aktiva tetap.

Aktiva tetap digunakan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan menginvestasikan sebagian modalnya dalam bentuk aktiva tetap berwujud maupun tidak berwujud. Aktiva tetap adalah “kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali” (Mulyadi, 2016:179). Aktiva tetap berwujud meliputi tanah atau lahan sebagai tempat didirikannya bangunan untuk kantor, gudang, produksi, dan lain-lain. Bangunan atau gedung yang dapat diperoleh dengan membangun sendiri ataupun membeli bangunan siap pakai. Mesin dan peralatan sebagai alat-alat produksi dan kegiatan operasional sedangkan kendaraan berfungsi sebagai alat angkut.

Semua aktiva tetap tersebut digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan secara permanen. Pengadaan aktiva tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya seperti pembelian secara tunai maupun kredit, melalui pertukaran, atau dengan cara-cara lainnya. Dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan, proses pengadaan aktiva tetap tersebut memerlukan pertimbangan-pertimbangan dari pihak perusahaan,

karena kesalahan dalam mempertimbangkan cara pengadaan aktiva tetap akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, terutama dari segi dana yang tersedia untuk pengadaan aktiva tetap.

PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang terletak di Jl. Latjen Hertasning Blok B Makassar, merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam mengelola energi listrik serta menunjang kelancaran dan memberikan pelayanan listrik yang optimal untuk seluruh wilayah Sulawesi bagian Selatan, Sulawesi bagian Tenggara, Sulawesi bagian Barat. Aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan teknologi yang semakin maju serta peralatan yang semakin canggih, aktiva tetap yang dimiliki PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yaitu tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan perlengkapan umum yang diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

Dalam aktivitas pengadaan aktiva tetap, perusahaan harus memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa yang berkualitas, berkuantitas, tepat waktu dan tempat, sesuai tujuan ekonomi, dan tepat biayanya. Dalam pengadaan aktiva tetap PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar menggunakan dua metode pengadaan, yaitu dengan cara pembelian aktiva atau pengadaan sendiri aktiva. Yang menjadi perhatian penulis adalah pengadaan aktiva tetap

dengan cara pembelian aktiva tetap. Alur dokumen pengadaan aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar antara lain adalah: 1. Proses riset pasar akhir dan penilaian risiko pengadaan; 2. Persiapan dokumen spesifikasi barang; 3. Persiapan strategi pengadaan dan dokumen kontrak; 4. Finalisasi dokumen pengadaan; dan 5. Penetapan dokumen pengadaan. Sebelum melakukan pengadaan aktiva, hal-hal di atas perlu diperhatikan dan dipersiapkan terlebih dahulu. Jika salah satu alur dokumen di atas tidak dilakukan, maka proses pengadaan aktiva tetap telah menyalahi aturan SOP dari perusahaan. Hal ini menjadi salah satu masalah yang biasanya timbul dalam proses pembelian aktiva tetap. Sebagai contoh perusahaan tidak melakukan proses riset pasar terakhir dan hanya menggunakan proses riset pasar awal. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pengadaan aktiva tetap karena riset pasar merupakan hal yang sangat penting untuk terus di tinjau perkembangannya dalam proses pembelian aktiva tetap.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis menyusun tugas akhir ini dengan judul
“TINJAUAN SISTEM AKUNTANSI PENGADAAN AKTIVA TETAP PADA PT PLN (PERSERO) WILAYAH SULSELBAR”

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi

pengadaan aktiva tetap yaitu suatu cara atau prosedur yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar untuk mengetahui proses pengadaan aktiva tetap mulai dari permintaan pengadaan aktiva tetap sampai dengan penempatan aktiva tetap agar dapat mengontrol pengadaan aktiva tetap.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan sistem akuntansi pengadaan aktiva tetap yang diterapkan PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar dengan teori sistem akuntansi pengadaan aktiva tetap yang dikemukakan oleh Mulyadi. Adapun unsur sistem akuntansi pengadaan aktiva tetap menurut teori yang dikemukakan oleh Mulyadi yaitu:

1. Fungsi yang terkait dalam sistem pembelian aktiva tetap
2. Dokumen sistem akuntansi pembelian aktiva tetap
3. Catatan akuntansi aktiva tetap
4. Bagan alir sistem akuntansi pembelian aktiva tetap.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh data sistem akuntansi pengadaan aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data sistem akuntansi pengadaan aktiva tetap tahun 2018 pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada sumber informasi dalam hal ini staf dari bagian keuangan dan staf dari bagian akuntansi pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa sejarah singkat perusahaan serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Adapun dokumen yang dibutuhkan yaitu faktur pembelian dan bukti pengeluaran kas pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian, akan dibandingkan dengan teori yang ada untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sistem akuntansi pengadaan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Aktiva Tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

Pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar, pengadaan aktiva tetap di atas Rp. 15.000.000,00 di akui sebagai aset, sedangkan di bawah Rp. 15.000.000,00 di akui sebagai beban. Aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yaitu terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, instalasi dan mesin, dan perlengkapan umum

yang digunakan dalam proses operasi perusahaan yang tidak bertujuan untuk dijual dan mempunyai manfaat (umur ekonomis) lebih dari satu tahun.

2. Fungsi yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Pembelian Aktiva Tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

- Fungsi pemakai
- Direktur utama
- Bagian keuangan
- Bagian akuntansi

3. Dokumen Akuntansi Pembelian Aktiva Tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

- Nota Dinas User, Rincian Kebutuhan dan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) / Surat permintaan otorisasi investasi
- Bukti Kas Keluar / Kuitansi
- Laporan penerimaan barang
- Surat penempatan aktiva tetap

4. Catatan Akuntansi Pembelian Aktiva Tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

- Kartu aktiva tetap
- Jurnal umum
- Registrasi bukti kas keluar

5. Bagan Alir Sistem Akuntansi Pembelian Aktiva Tetap PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan staf bagian keuangan dan staf bagian akuntansi berikut adalah prosedur pengadaan melalui pembelian aktiva tetap PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar adalah sebagai berikut:

- a. Pihak yang memerlukan aktiva tetap membuat nota dinas, Rancangan Anggaran Biaya (RAB), dan Rincian Kebutuhan yang akan dibeli. Kemudian mengajukan dokumen tersebut ke direktur utama.
- b. Direktur utama memberikan otorisasi dan melakukan pembelian. Kemudian bukti pembelian aktiva tetap diberikan ke bagian keuangan.
- c. Bagian keuangan membuat laporan penerimaan barang dan bukti kas keluar.
- d. Bagian akuntansi membuat surat penempatan aktiva tetap (diberikan bersama dengan aktiva tetap) dan memberikan ke bagian yang memerlukan aktiva tetap.
- e. Dari buti kas keluar, bagian akunyansi membuat kartu aktiva tetap.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Fungsi yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Pembelian Aktiva Tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

Dari 4 (empat) fungsi yang terlibat terdapat 1 (satu) fungsi yang harusnya tidak dihilangkan yaitu fungsi pembelian, karena menghilangkan fungsi pembelian akan menghilangkan fungsi pengendalian internal yang sangat penting dimana pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar fungsi tersebut dirangkap oleh direktur utama. Perangkapan fungsi tersebut sangat fatal karena tidak ada lagi yang bisa mengontrol direktur utama. Direktur utama yang mengotorisasi dia juga yang mencaari harga dari *supplier*

dalam proses pembelian aktiva tetap. Sedangkan jika fungsi pembelian ada maka direktur utama hanya mengotorisasi kemudian bagian pembelian yang melakukan pembelian setelah ada harga dari *supplier* yang telah diotorisasi oleh direktur utama.

2. Dokumen Akuntansi Pembelian Aktiva Tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

Dari 4 (empat) dokumen yang digunakan dalam proses pembelian aktiva tetap PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar terdapat 3 (tiga) dokumen yang harusnya tidak dihilangkan yaitu

a. surat order pembelian

Karena pembeliann dilakukan secara tunai, maka surat order pembelian yang digunakan pada pembelian kredit seharusnya diganti dengan surat pembelian aktiva tetap untuk pembelian tunai untuk mengetahui aktiva yang akan dibeli.

b. surat permintaan penawaran dan daftar perbandingan harga,

Hal ini merupakan kelemahan yang mendasar karena tidak ada perbandingan harga dari beberapa *supplier*.

c. faktur dari pemasok

Hal ini merupakan kelemahan yang mendasar karena faktur sebagai alat control untuk mengetahui harga barang aktiva tetap yang dibeli..

3. Catatan Akuntansi Pembelian Aktiva Tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

Catatan akuntansi yang digunakan PT PLN (Persero) Wilayah

Sulselrabar dalam proses pembelian aktiva tetap telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi yaitu kartu aktiva tetap, jurnal umum, dan registrasi bukti kas keluar.

4. Bagan Alir Sistem Akuntansi Pembelian Aktiva Tetap PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

Bagan alir dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian aktiva tetap pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar berbeda dengan bagan alir pada teori Mulyadi. Hal ini terjadi karena pada bagan alir pembelian aktiva tetap pada teori yang dikemukakan oleh Mulyadi terdapat beberapa bagian-bagian yang tidak digunakan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem akuntansi pengadaan aktiva pada PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yang telah dilakukan dengan teliti dan seksama sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu

1. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian aktiva tetap yang diterapkan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi. Dan pada proses pembelian aktiva tetap, direktur utama merangkap fungsi yaitu memberikan otorisasi, mencari harga dan *supplier*, dan melakukan pembelian. Hal ini tentunya bukan hal yang bagus dalam proses

pembelian aktiva tetap karena akan memudahkan terjadinya kecurangan dalam proses pembelian aktiva tetap.

2. Dalam proses pembelian aktiva tetap terdapat beberapa dokumen yang tidak digunakan oleh PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yaitu surat order pembelian, faktur dari pemasok, surat penawaran harga dan daftar perbandingan harga karena pembelian tunai. Ketiadaan dokumen tersebut dapat menunjukkan kelemahan yang ada dalam sistem akuntansi pembelian aktiva tetap pada PT PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar.
3. Catatan akuntansi yang digunakan oleh PT PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar telah sesuai dengan teori Mulyadi.
4. Bagan alir sistem akuntansi pembelian aktiva tetap pada PT PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar belum sesuai dengan teori. Hal ini terjadi karena ada bagian-bagian yang terkait dalam proses pembelian aktiva tetap pada teori Mulyadi yang tidak digunakan oleh PT PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka penulis memberikan masukan atau saran sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan sistem akuntansi pembelian aktiva tetap pada PT PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar yaitu sebaiknya perusahaan dapat menambah fungsi pembelian untuk menghindari kecurangan dalam proses pembelian aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Marshall, B. R., & Paul, J. S. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: ALfabeta.
- Rolling, C. N., Carl, S. W., James, R. R., & Philip, E. F. (1999). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weygandt, J. J., Donald, E. K., & Paul, D. K. (2014). *Accounting Principle*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zaki, B. (1997). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Zaki, B. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sumber Lain

penelitian deskriptif komparatif kausal.blogspot.com

raden sano paputra.blogspot.com

wikipedia.com